

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN
AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
(Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Lampung)**

Vina Petricia¹⁾, Herry Goenawan Soedarsa²⁾,

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung

^{1,2)} vinapetricia08@gmail.com, herry.gs12@gmail.com

ABSTRACT

The ability of an auditor to detect fraud is no longer a kept secret. One of the auditor's abilities, and hence one auditor's qualities, is to detect fraud and explain abnormalities throughout the audit. This ability is supported by the auditor's understanding of the different types of fraud, their characteristics, and how to detect them. However, due to a variety of factors, many auditors fail to detect fraud. As a result, this study was conducted to empirically prove the influence of Red Flags, Time Pressure, Professional Skepticism, Competence, Independence, and Professionalism. The population in this study is the entire target population of BPK Representatives of Lampung Province auditors. Saturation sampling to obtain a sample of 48 questionnaires from all those distributed, with 35 respondents responding. The analytical method used was descriptive analysis using the IBM SPSS Statistics 26 application. The findings of this study show that Red Flags, Professional Skepticism, Competence, Independence, and Professionalism all have a positive and sig influence. On the other hand, the results of the Time Pressure variable have no positive and insignificant effect on the auditor's ability to detect fraud.

ABSTRAK

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sudah bukan rahasia umum, salah satu kemampuan auditor yang menjadi kualitas dari seorang auditor adalah dalam mendeteksi kecurangan dan menjelaskan ketidakwajaran pada saat pelaksanaan audit. Kemampuan ini didukung oleh kesanggupan auditor untuk memahami jenis-jenis fraud, karakteristiknya, dan cara mendeteksinya. Namun banyak pula auditor yang gagal dalam mendeteksi kecurangan dikarenakan berbagai faktor. Sehingga penelitian ini dilakukan agar membuktikan secara empiris pengaruh Red Flags, Tekanan Waktu, Skeptisme Profesional, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme. Populasi pada survei ini ialah populasi target keseluruhan auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan penarikan sampel jenuh sehingga memperoleh sampel sebanyak 48 kuesioner dari seluruh yang disebar, dan jumlah yang menjawab sebanyak 35 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Hasil riset ini membuktikan bahwa Red Flags, Skeptisme Profesional, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan, namun hasil pengujian variabel Tekanan Waktu tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kata kunci: *Red Flags, Tekanan Waktu, Skeptisme Profesional, Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*

1. PENDAHULUAN

Seperti sektor swasta, pengelolaan keuangan negara bukannya tanpa risiko penyelewengan. Berbagai kasus penyelewengan seperti korupsi dan pemalsuan keuangan juga bisa terjadi di lingkungan pemerintahan. Aturan oleh UURI NO. 15 yang mengatur Badan Pemeriksa Keuangan, pada UU diatur peran auditor sangat diperlukan dan diharapkan dapat membagikan keputusan dari pemeriksaan yang berkelas.

Salah satu kemampuan auditor yang sangat penting adalah dalam mendeteksi kecurangan dan menjabarkan ketidakwajaran pada saat pelaksanaan audit. Pada tahun 2017, Auditor BPK Perwakilan

Provinsi Lampung ditunjuk sebagai ketua tim auditor BPK Perwakilan Provinsi Lampung menerima suap sebesar 1,5 Milyar dari Bupati Lampung Utara. Pada saat itu auditor menemukan fraud pada laporan keuangan daerah Lampung Utara karena terdapat kekacauan terutama pada perencanaan anggaran. Setelah imbalan diterima, Kabupaten Lampung Utara dapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (Hutabarat, 2021).

Dari besarnya kasus korupsi, masyarakat menjadikan kemampuan auditor sebagai harapan. Banyak faktor harus diteliti untuk bisa menjabarkan apa saja penyebab tidak mampunya pemeriksa untuk mendeteksi kecurangan, sehingga dalam analisa riset

ditujukan agar melihat Faktor-Faktor apa saja yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori atribusi menurut Robbin (1996) menjelaskan penyebab tindakan orang lain. Apakah tindakan kerana kualitas internal (motif, sikap, perilaku) atau keadaan eksternal. Atribusi internal menentukan kemampuan auditor untuk mendeteksi suatu kecuranga, dalam diri auditor merupakan faktor utama yang menentukan kompetensi. Kompetensi biasanya terbentuk dari usaha sendiri, ini termasuk mencari pengetahuan, kerentanan pada tanda-tanda kecurangan, melihat waktu, menjaga perilaku independen, mengembangkan perilaku skeptisis dan menegakkan profesionalisme yang mengakar.

3. METODOLOGI

Metode pengumpulan data menggunakan proses pengisian kuisisioner dengan dasar konstruk formatif serta reflektif. Disetiap variabel dihitung dengan menerapkan skala Likert 1 hingga 5.

Populasi serta sampel pada riset ini ialah semua Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Lampung. Populasi yang kecil dalam riset akan menjadikan semua populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2014).

Pengumpulan data pada penelitian menerapkan penggunaan proses pengisian kuisisioner dari beberapa jenis pertanyaan yang bersifat tertutup. Format kuisisioner diproses melalui pesan pribadi dengan pihak Humas (Hubungan Masyarakat) dengan memberikan link google form. Proses pengumpulan data mencapai 1 bulan (21 November samapi 21 Desember 2022) untuk berikutnya dapat dianalisis.

Teknik olah data dilakukan dengan proses pengolahan *Statistic* melalui IBM SPSS Statistic 26. Dengan tahapan yaitu: Uji Kualitas Data, dan Pengujian Hipotesis. Proses uji kualitas data ini dengan mengukur validasi dari model riset yang dibangun. Terdapat 5 parameter utama Uji Validitas Data, Uji Reabilitas Data, Uji Asumsi Klasik, Metode Regresi Berganda, dan Uji Koefisien Determinasi. Proses pengujian hipotesis terdapat 2 parameter utama Uji F dan Uji T, masing-masing penujian untuk menguji signifikasi keseluruhan variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel diperlukan dalam riset ini yaitu para auditor dari Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Lampung sejumlah 48 orang. Saat penyebaran kuisisioner, semua auditor memberikan tanggapan terhadap keuisisioner yang dibagikan. Penyebaran tersebut menghasilkan 35 kuisisioner

yang terisi dengan proporsi $(35/48) \times 100\% = 72,92\%$.

Tabel 4
Sampel Penelitian

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------------------------------|--------|----------------|
| Penyebaran Kuisisioner | 48 | 100% |
| Kuisisioner terisi dari | 35 | 72,98% |
| Kuisisioner diolah | 35 | 72,92% |
| N sampel = 48 | | |
| Respon Rate = $(35/48) \times 100\%$ | | |

Sumber: Data diolah, Kuisisioner (2022)

Berikut merupakan deskripsi pemahaman informasi dari responden riset ini berdasarkan gender, umur, tingkat pendidikan, masa kerja serta penugasan dalam 5 tahun kerja.

Tabel 5 merupakan penjelasan dari data pengujian yang dikelompokkan sesuai jenis kelamin:

Tabel 5
Hasil Uji Responden Menurut Jenis Kelamin

| Jenis kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 18 | 51,4 |
| Perempuan | 17 | 48,6 |
| Total | 35 | 100 |

Sumber: Data diolah, Kuisisioner (2022)

Dari tabel 5 memperlihatkan hasil bahwa dari 35 responden, 18 (51,4%) adalah laki-laki dan 17 (48,6%) adalah perempuan.

Tabel 6 merupakan penjelasan dari data pengujian yang dikelompokkan sesuai usia.

Tabel 6
Hasil Uji Responden Menurut Umur

| Umur | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| 20 - 25 tahun | 6 | 17,1 |
| 26 - 35 tahun | 15 | 42,9 |
| 36 - 45 tahun | 13 | 37,1 |
| >46 tahun | 1 | 2,9 |
| Total | 35 | 100 |

Sumber: Data diolah, Kuisisioner (2022)

Dari tabel 6 menggambarkan bahwa dari 35 responden, 6 (17,1%) responden berusia antara 20 s/d 25, 15 (42,9%) berusia antara 26 s/d 35, 13 (37,1%) berusia antara 36 s/d 45, dan 1 (2,9%) responden berusia di atas 46 thn.

Tabel 7 merupakan penjelasan dari data pengujian responden dikelompokkan sesuai tingkat pendidikan.

Tabel 7
Hasil Uji Responden Menurut Pendidikan Terakhir

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|------------|-----------|------------|
| Diploma | - | - |
| S1 | 22 | 62,9 |
| S2 | 13 | 37,1 |
| S3 | - | - |
| Total | 35 | 100 |

Sumber : Data diolah, Kuisisioner (2022)

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa dari 35 responden, 22 (62,9%) berpendidikan S1 dan 13 (37,1%) berpendidikan S2.

Tabel 8 merupakan penjelasan dari data pengujian responden dikelompokkan sesuai lama bekerja.

Tabel 8
Hasil Uji Responden Menurut Lama Bekerja

| Lama Bekerja | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| < 5 tahun | 11 | 31,4 |
| 6-10 tahun | 12 | 34,3 |
| 11-15 tahun | 10 | 28,6 |
| >15 tahun | 2 | 5,7 |
| Total | 35 | 100 |

Sumber : Data diolah, Kuisisioner (2022)

Dari tabel 8 menggambarkan bahwa dari 35 responden, 11 (31,4%) orang responden dengan masa 5 thn, 12 (34,3%) dengan masa 6-10 thn, dan

10 (28,6%) memiliki masa kerja 11-15 thn, 2 (5,7%) responden survei telah bekerja selama 15 tahun atau lebih.

Tabel 9 merupakan penjelasan dari data pengujian responden dikelompokkan sesuai masa kerja.

Tabel 9
Hasil Uji Responden Menurut Jumlah Penugasan

| Jumlah Penugasan | Profesional | Perumaha |
|------------------|-------------|----------|
| <10 penugasan | 11 | 31,4 |
| 10-20 penugasan | 21 | 60,0 |
| 21-30 penugasan | 3 | 8,6 |
| Total | 35 | 100 |

Sumber : Data diolah, Kuesioner (2022)

Dari tabel 9, 11 (31,4%) responden mempunyai rata-rata penugasan sebanyak kurang dari 10 penugasan, 21 (60,0%) responden mempunyai rata-rata penugasan sebanyak 10 – 20 penugasan, 3 (8,6%) responden mempunyai rata-rata penugasan sebanyak 21 – 30 penugasan.

Hasil analisis *descriptive* melalui output IBM SPSS 26 adalah tanggapan responden pada semua variabel penelitian memiliki jawaban minimum adalah 1 dan jawaban maximum adalah 5. Tanggapan responden dari keseluruhan sampel pada seluruh variabel dengan rata-rata (mean) jawaban termasuk dalam kategori tinggi dengan ekuivalen keseluruhan 3.87, 3.65, 3.70, 3.81, 3.96, dan 3.94. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut akan berdampak signifikan tinggi terhadap pendeteksian kecurangan oleh Auditor BPK Perwakilan Provinsi Lampung.

Tanggapan responden dari keseluruhan sampel terhadap Variabel tekanan waktu, dengan rata-rata (mean) jawaban termasuk dalam kategori sedang dengan ekuivalen keseluruhan yaitu 3,40. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut akan berdampak signifikan sedang terhadap pendeteksian kecurangan oleh Auditor BPK Perwakilan Provinsi Lampung.

Bertujuan agar memeriksa bukti yang diolah. Terlihat hubungan antara item dan jumlah seluruhnya adalah R hitung > R tabel atau item berisi item. Hal ini memungkinkan kami untuk menyimpulkan bahwa semua pertanyaan tentang hasil uji validitas data adalah valid, dan juga mengkonfirmasi semua variabel memiliki alpha > 0,600 dan hasil uji data adalah reliabel.

Angka signifikan (sig) pada uji Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,200 > 0,05. Model regresi berdistribusi normal dengan output uji normalitas uji Kolmogrov-Smirnov. Disimpulkan nilai VIF untuk semua variabel penelitian < 10 dan toleransi semua variabel penelitian > 0,01. Sehingga hasil uji multikolinearitas bebas dari masalah multikol dan semua variabel mempunyai signifikansi > 0,05. Artinya semua variabel memenuhi syarat untuk menghindari heteroskedastisitas pada hasil uji heteroskedastisitas. Karena semua uji asumsi klasik

terpenuhi, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada asumsi klasik yang dilanggar.

Tabel 15
Analisis Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients ^a | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|-----------------------|--|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 4,266 | 3,062 | | | 1,421 | ,166 |
| Red Flag | ,240 | ,089 | ,194 | | 2,682 | ,012 |
| Tekanan Waktu | -,060 | ,052 | -,080 | | -1,153 | ,259 |
| Keptirane Profesional | ,226 | ,076 | ,323 | | 2,963 | ,006 |
| Kompetensi | ,257 | ,076 | ,310 | | 3,339 | ,002 |
| Independensi | ,179 | ,081 | ,206 | | 2,087 | ,046 |
| Profesionalisme | ,224 | ,089 | ,204 | | 2,523 | ,022 |

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Sumber : Hasil Data Diolah Pada Tahun 2022

Dari Tabel 15 diartikan koefisien regresi untuk variabel yang bertanda positif, yang menunjukkan bahwa hubungannya searah. Ini berarti jika variabel tersebut meningkat, sehingga dapat meningkatkan keahlian pemeriksa untuk mendeteksi kecurangan. Namun pada variabel tekanan waktu (X2) yang negatif menunjukkan korelasi terbalik. Keahlian auditor untuk mendeteksi kecurangan menurun seiring dengan meningkatnya variabel tekanan waktu.

Tabel 15
Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,939 ^a | ,882 | ,856 | 1,974 |

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Tekanan Waktu, Red Flag, Independensi, Kompetensi, Keptirane Profesional

Sumber : Hasil Data Diolah Pada Tahun 2022

Tabel 15 diatas dilihat pada adjusted R-squared ialah 0,856 / 85,6%. Artinya pengaruh variabel x pada variabel y sebesar 85,6% dengan 14,4% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak disurvei.

Berdasarkan pengolahan dengan menggunakan IBM SPSS 26, variabel x pada variabel y secara bersama atausimultan apakah terdapat pengaruh yang signifikansi.

Tabel 16
Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 813,526 | 4 | 203,381 | 34,779 | ,000 ^a |
| Residual | 106,140 | 28 | 3,791 | | |
| Total | 922,488 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan
b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Tekanan Waktu, Red Flag, Independensi, Kompetensi, Keptirane Profesional

Sumber : Hasil Data Diolah Pada Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 16 diatas dengan nilai signifikan (sig: 0,000) dibandingkan alpha (a = 0,05) dan diperoleh Fhitung > Ftabel 34,779 > 2,43, maka bukti ini dapat digunakan.

Pada dasarnya uji ini memberi tahu besaran pengaruh seluruh variabel secara individu. Nilai sig 0,05 (a = 5%) (Ghozali, 2012).

Tabel 17
Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients ^a | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|-----------------------|--|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 4,266 | 3,062 | | | 1,421 | ,166 |
| Red Flag | ,240 | ,089 | ,194 | | 2,682 | ,012 |
| Tekanan Waktu | -,060 | ,052 | -,080 | | -1,153 | ,259 |
| Keptirane Profesional | ,226 | ,076 | ,323 | | 2,963 | ,006 |
| Kompetensi | ,257 | ,076 | ,310 | | 3,339 | ,002 |
| Independensi | ,179 | ,081 | ,206 | | 2,087 | ,046 |
| Profesionalisme | ,224 | ,089 | ,204 | | 2,523 | ,022 |

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Sumber : Hasil Data Diolah Pada Tahun 2022

Ttabel pada penelitian ini ialah 2,048:

1. Saat $\text{sig} < 0,05$ model bisa digunakan (Ha diterima H_0 ditolak). Sebaliknya, $\text{sig} > 0,05$ model tidak bisa digunakan (H_0 diterima dan Ha ditolak).
2. Saat $\text{Thitung} > \text{Ttabel}$, H_0 akan ditolak dan Ha diterima.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa H_1 yaitu variabel *Red Flag* (X1) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menunjukkan auditor pada BPK Perwakilan Provinsi Lampung sangat mengutamakan *red flag* untuk membantu mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi kenaikan *red flag* lalu dapat bertambah tinggi kemampuan pemeriksa mendeteksi kecurangan. *Red flag* mempunyai transaksi palsu yang lebih tinggi, dapat diartikan bahwa *red flag* merupakan keadaan yang tidak biasa. *Red Flag* adalah tanda yang tak wajar harus mengedepankan penyelidikan lebih lanjut. *Red flags* tidak selalu menunjukkan seseorang bersalah, namun tanda peringatan adanya penipuan sedang atau telah terjadi.

Hasil survei menunjukkan H_2 yaitu Tekanan Waktu (X2) tidak sig terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tekanan waktu tidak banyak menimbulkan stress dan tidak mempengaruhi sikap, niat atau perilaku para pemeriksa yang diterima oleh auditor BPK Perwakilan Provinsi Lampung. Efisiensi pada tekanan waktu, yaitu auditor berbergerak sedemikian rupa untuk meminimalkan kerugian dalam melaksanakan audit, yang meminimalkan keakuratan pemeriksa untuk mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa H_3 ialah Skeptisme Profesional (X3) berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Melalui perilaku skeptis dalam pribadi auditor pada BPK Perwakilan Provinsi Lampung saat penugasan auditnya, bisa menciptakan kemampuan mendeteksi kecurangan menjadi lebih baik. Sebelum bisa mempercayai suatu pernyataan harus dilakukan pencarian bukti. Pemeriksa pula tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi, atau tidak menganggap manajemen tidak amanah. Dengan banyaknya keterangan yang diterima pemeriksa maka semakin sanggup para pemeriksa membuktikan tanda-tanda kecurangan, agar dapat dicegah.

Hasil penelitian menjelaskan kompetensi (X4) berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Komponen komponen meliputi pengetahuan, karakteristik psikologis, keterampilan penalaran, strategi keputusan dan analisis tugas. Melalui perilaku yang baik dan kompeten, pemeriksa bisa memenuhi tugas dengan baik, terutama dalam hal mendeteksi

kecurangan. Auditor dapat melatih sensitivitas penyelidikan laporan keuangan melalui perilaku yang kompeten, sehingga dapat lebih baik saat melakukan pencegahan.

Hasil penelitian menunjukkan independensi (X5) berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa auditor BPK Provinsi Lampung memiliki tingkat independensi yang tinggi dalam pelaksanaan pemeriksaannya. Oleh karena itu, auditor bisa secara optimal menemukan kecurangan. Kegagalan auditor dalam mempertahankan independensinya melemahkan kemampuan pemeriksa saat mendeteksi kecurangan dan menimbulkan kesalahan saat audit atas lapkeu dari kesalahan yang material.

Hasil penelitian menjelaskan profesionalisme (X6) berpengaruh terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor BPK Perwakilan Provinsi Lampung memiliki sikap profesional dalam melakukan audit, sehingga pendeteksian kecurangan menjadi mudah dan menyeluruh. Profesional adalah perilaku untuk menggerakkan suatu kemampuan, yang memaksa auditor untuk berhati-hati dalam menggunakan keahlian profesionalnya. Profesional diukur dari hubungan antar sesama profesi, keterlibatan sosial, kepercayaan pada pengaturan diri, komitmen terhadap profesi, dan kebutuhan akan kemandirian. Dengan adanya perilaku tersebut pemeriksa dapat segera mengambil sikap untuk mencegah terjadinya kecurangan. Profesionalisme tercermin dalam perolehan mutu yang menjadi ciri atau ciri suatu profesi atau profesional.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan riset ini ialah menunjukkan secara empiris pengaruh *red flag*, tekanan waktu, skeptisisme profesional, keahlian, independensi dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dalam survei ini digunakan 35 sampel auditor dari BPK Perwakilan Provinsi Lampung. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara *red flag*, skeptisisme profesional, kompetensi, independensi, profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Tekanan waktu tidak berpengaruh sig terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

5.2. Saran

Survei selanjutnya dapat memakai lebih banyak variabel lain, menggali lebih dalam tentang faktor lainnya. Serta tahun riset diperpanjang serta sampel diperbanyak dengan harapan semakin

banyak periode survei akan membuahkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, C., & MM, C. (2004). Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor. In *Pengantar auditing*.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20 (Edisi keenam). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Goenadi, Y. M. (2017). *Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Skeptisme Profesional, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)*.
- Hutabarat, R. (2021). *KPK Diminta Jangan Tutup Fakta Oknum Auditor BPK*. KIRKA.CO. <https://kirka.co/kpk-diminta-jangan-tutup-fakta-oknum-auditor-bpk/>
- Lautania, M. F. (2011). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control Dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Nirmala, R. P. A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Preassure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–13.
- Sugiyono. (2014). Populasi dan sampel. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *METODE PENELITIAN ILMIAH*.